

EVALUASI KEBUTUHAN HALTE ANGKUTAN PERKOTAAN DI KOTA PAREPARE

EVALUATION OF THE NEED FOR URBAN TRANSPORT STOPS IN THE CITY OF PAREPARE

Sabina A. Bailussy¹, Dian Virda Sejati, S. E., M. SC.², Yudi Karyanto, M. SC.³

Politeknik Transportasi Darat Indonesia – STTD, Indonesia

Kementerian Perhubungan

E-mail : bailussysabina@gmail.com

ABSTRACT

The city of Parepare has 13 bus stops spread across the urban transport route network. The less than optimal condition of bus stop infrastructure results in increased transportation problems because people do not use the bus stop facilities optimally, so that the infrastructure is not utilized properly. Many passengers are reluctant to use public transportation facilities and choose to wait in places they shouldn't, this is because the distance from home to the bus stop is quite far. Of the 13 bus stops, the facilities do not meet technical standards in accordance with the Decree of the Director General of Land Transportation Number 271/HK.105/DRJD/96. The dimensions of bus stops will be divided into 2 types, namely bus stops based on the results of an analysis of bus stop needs in the city of Parepare by calculating demand & land use which requires the addition of 13 stops along urban transport routes in the city of Parepare. Segments that do not meet demand requirements propose the construction of urban transport stops (Bus Stops). The number of stops is calculated based on land use and passenger pockets. There are 28 bus stops. The proposed dimensions of the bus stop are the small type with a size of 4x2 m and the height of the proposed bus stop is 2.5 m.

Keywords : Parepare city, stop, Bus Stop, Accessibility, segment.

ABSTRAK

Kota Parepare memiliki 13 buah halte yang tersebar pada jaringan trayek angkutan perkotaan. Kondisi prasarana halte yang kurang optimal mengakibatkan bertambahnya permasalahan transportasi dikarenakan masyarakat belum menggunakan fasilitas halte secara maksimal, sehingga prasarana tersebut menjadi kurang dimanfaatkan dengan baik. Banyak penumpang malas menggunakan fasilitas angkutan umum dan memilih menunggu di tempat yang bukan seharusnya, hal ini disebabkan karena jarak rumah menuju halte cukup jauh. Dari 13 halte tersebut fasilitasnya belum memenuhi standar teknis sesuai dengan SK Direktur Jendral Perhubungan Darat Nomor 271/HK.105/DRJD/96. Ukuran dimensi halte akan dibedakan menjadi 2 tipe yaitu halte berdasarkan hasil analisis kebutuhan halte di kota Parepare dengan melalui perhitungan permintaan & tata guna lahan dibutuhkan penambahan sejumlah 13 halte di sepanjang jalur trayek angkutan perkotaan di kota Parepare. Segmen yang tidak memenuhi kebutuhan permintaan diusulkan pembangunan tempat perhentian angkutan perkotaan (Bus Stop). Jumlah bus stop dihitung berdasarkan tata guna lahan dan kantong penumpang. Bus stop berjumlah 28 buah. Usulan dimensi halte yaitu tipe kecil dengan ukuran 4x2 m dan tinggi halte yang diusulkan 2,5 m.

Kata kunci : kota Parepare, Halte, Bus Stop, Segmen, Aksesibilitas

PENDAHULUAN

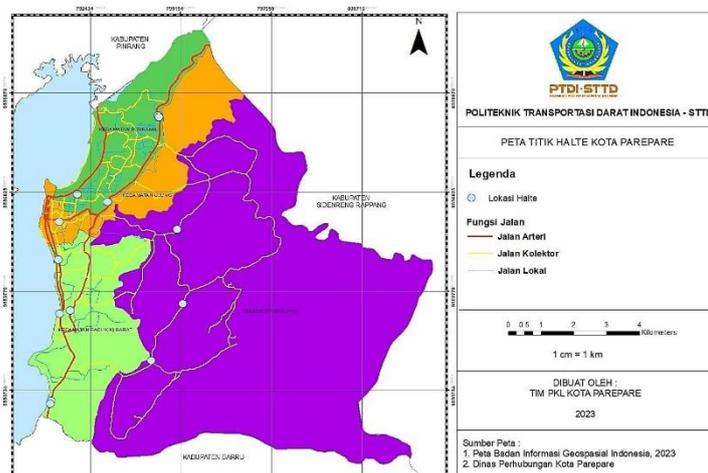
Pada saat ini halte di kota Parepare belum berperan sesuai fungsinya. Hal ini dilihat dari banyaknya penumpang angkutan umum yang tidak menggunakan halte sesuai fungsinya. Berdasarkan survey inventarisasi yang dilakukan di wilayah studi terdapat 13 Halte yang tersebar pada 5 trayek angkutan perkotaan tersebut. Semuanya belum memenuhi standar sesuai dengan SK Direktur Jendral Perhubungan Darat Nomor 271/HK.105/DRJD/96. Terdapat kerusakan dan tidak lengkapnya fasilitas untuk halte seperti rusaknya kanopi, tidak ada rambu petunjuk, papan informasi trayek, pagar maupun papan pengumuman.

Letak beberapa halte yang bukan pada tempatnya seperti di kantong penumpang sehingga penumpang malas berjalan yang jauh menuju ke halte terdekat dan lebih memilih menunggu di tepi jalan. Dengan keadaan ini, maka perlu diadakan identifikasi permasalahan terhadap kelayakan halte angkutan umum, sehingga permasalahan tersebut dapat dicari solusinya dan dapat menunjang setiap kebijakan yang akan diambil. Oleh sebab itu, perlu dilakukan evaluasi fasilitas halte, penentuan jumlah halte dalam suatu trayek, merekomendasikan desain halte yang sesuai standar menurut SK Direktur Jendral Perhubungan Darat Nomor 271/HK.105/DRJD/96.

METODE PENELITIAN

A. LOKASI & WAKTU PENELITIAN

Lokasi dan Jadwal penelitian berada pada saat kegiatan Praktek Kerja Lapangan (PKL) berlangsung. Kegiatan PKL penulis berada di Kota Pare-Pare yang berlangsung pada tanggal 6 Maret- 25 Mei 2023.



Gambar 1. Peta Lokasi Halte

B. METODE PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data dimaksud untuk menghindari permasalahan dalam pengaturan dan penataan parkir yang akan dilakukan. Dalam pengumpulan data terdapat dua jenis data yang dikumpulkan yaitu data sekunder dan data primer sebagai berikut :

1. PENGUMPULAN DATA PRIMER

Data primer didapatkan melalui pengamatan secara langsung di lapangan melalui pelaksanaan survei. Adapun survei-survei yang dilakukan antara lain:

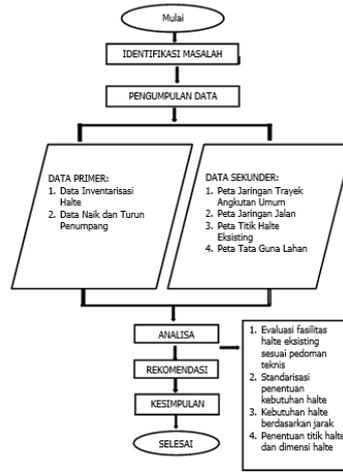
- a) Survei Inventarisasi Halte
- b) Data Hasil Survey Dinamis Statis

2. PENGUMPULAN DATA SEKUNDER

Data Sekunder didapatkan dari pihak instansi terkait dengan data yang diperlukan antara lain:

- 1) Peta titik lokasi halte kondisi saat ini dari Dinas Perhubungan Kota Parepare.
- 2) Data Peta Jaringan Jalan dan hierarki jalan yang ada didapatkan dari Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Pare-Pare
- 3) Data peta Jaringan Trayek diperoleh dari Dinas Perhubungan Kota Pare-Pare

C. METODE ANALISIS DATA



HASIL & PEMBAHASAN

Analisis Data & Pemecahan Masalah

A. Analisa Kebutuhan Halte

1. Standarisasi Penentuan Kebutuhan Halte

1) Analisis Data Dinamis

survey ini dilakukan pada waktu peak(sibuk) agar mendapatkan jumlah penumpang yang ideal baik yang turun maupun yang naik di tiap segmen pada 5 trayek angkutan perkotaan di kota Parepare. Berikut ini merupakan analisa dinamis angkutan perkotaan:

Tabel 1 Jumlah Penumpang Tiap Segmen

Trayek	Segmen		PNP Naik	PNP Turun	Jumlah PNP
Pasar Lakessi- Terminal Lumpue	Pasar Lakessi	SIMPANG KANTOR CAPIL	3	0	3
	SIMPANG KANTOR CAPIL	UPTD SD N 24 PAREPARE	0	0	0
	UPTD SD N 24 PAREPARE	SPBU Patung pemuda	2	2	4
	SPBU Patung pemuda	Patung Kuda Kereta Kencana	7	5	12
	Patung Kuda Kereta Kencana	Pasar Rakyat Sampang Minangae	3	4	7
	Pasar Rakyat Sampang Minangae	Terminal Lumpue	3	2	5
Pasar Lakessi- Type'c	Pasar Lakessi	SIMPANG KANTOR CAPIL	3	5	8
	SIMPANG KANTOR CAPIL	UPTD SD N 24 PAREPARE	0	0	0
	UPTD SD N 24 PAREPARE	SPBU Patung pemuda	2	3	5
	SPBU Patung pemuda	Patung Kuda Kereta Kencana	5	0	5
	Patung Kuda Kereta Kencana	SIMPANG 4 SDN 12 PAREPARE	3	3	6
	SIMPANG 4 SDN 12 PAREPARE	HALTE SMAN 2 PAREPARE	1	2	3
Pasar Lakessi- Lappade	HALTE SMAN 2 PAREPARE	Type'c	2	3	5
	PASAR LAKESSI	BUNARAN TUGU PRAMUKA	2	4	6
	BUNARAN TUGU PRAMUKA	CAFE NACES TEA	6	3	9
	CAFE NACES TEA	HALTE SMKN 2 PAREPARE	0	2	2
	HALTE SMKN 2 PAREPARE	HALTE UMPAR	2	1	3
	HALTE UMPAR	Lappade	3	2	5
Pasar Lakessi- Perumnas	PASAR LAKESSI	BUNARAN TUGU PRAMUKA	5	7	12
	BUNARAN TUGU PRAMUKA	CAFE NACES TEA	5	4	9
	CAFE NACES TEA	JL. ANDI MAPPANGARA	3	2	5
	JL. ANDI MAPPANGARA	PERUMNAS	2	4	6
Pasar Lakessi- Soreang	PASAR LAKESSI	SEVICE MOTOR BANG ONE	4	3	7
	SEVICE MOTOR BANG ONE	SOREANG	1	2	3

2) Penentuan Kelas Interval

Setelah diperoleh jumlah data pada naik turun penumpang yaitu sebanyak 24, dilanjutkan dengan penentuan lebar interval kelas. Penentuan interval kelas digunakan untuk menentukan lebar interval kelas. Berikut perhitungan dalam menentukan lebar interval kelas menggunakan rumus:

Contoh perhitungan

$$K = 1 + 3.3 \log 24$$

$$K = 1 + 3,3 \times 1,4$$

$$K = 5.6$$

$$K = 6$$

3) Penentuan Lebar Interval kelas

Dari data naik turun penumpang diketahui jumlah penumpang terbanyak yaitu pada segmen ke-4 dan ke-18 dengan 12 penumpang dan jumlah penumpang paling sedikit yaitu pada segmen ke-2 dan ke-8 dengan jumlah penumpang 0. Berikut merupakan perhitungan lebar interval kelas:

Contoh perhitungan

$$R = 12 - 0 = 12$$

$$C = R/K$$

$$C = 12 /6$$

$$C = 2$$

Maka diperoleh nilai lebar interval kelas yaitu 2

4) Analisis Distribusi Frekuensi

Setelah mendapatkan nilai lebar kelas interval, dilakukan analisis distribusi frekuensi terhadap data jumlah naik dan turun penumpang tiap segmen. Dari data jumlah naik dan turun penumpang di ubah menjadi data distribusi frekuensi.

Tabel 2 Analisis distribusi frekuensi

KELAS INTERFAL(X)	FREKUENSI (fpi)	FREKUENSI KOMULATIF (Fpi)	PERSENTASE	PERSENTASE AKUMULATIF
0 - 1.9	2	2	8%	8%
2-3.9	5	7	21%	29%
4 - 5.9	7	14	29%	58%
6 - 7.9	5	19	21%	79%
8 - 9.9	3	22	13%	92%
10 12	2	24	8%	100%

Sumber : Hasil Analisis 2023

Dari distribusi frekuensi digunakan untuk mengetahui posisi data presentil 85%, dari table di atas diketahui tidak ada posisi data presentil 85%, jadi di tetapkan yang terdekat yaitu pada kelas interval dan presentil 79% berada pada interval kelas 6-7,9 dengan frekuensi 5.

5) Penentuan Jumlah Minimal Penumpang

dalam tahap ini digunakan analisa nilai presentil 85 untuk menetapkan jumlah penumpangnya nantinya dijadikan sebuah syarat untuk di bangunnya sebuah halte pada suatu ruas jalan. Nilai presentil 85 dipakai karena nilai ini dianggap sudah memenuhi syarat dalam pengambilan suatu keputusan. dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan nilai presentik 85% maka dapat diketahui batas minimal jumlah penumpang pada suatu ruas jalan yaitu sebanyak 7 penumpang tiap segmen

2. Analisis Kebutuhan Halte Berdasarkan jumlah Minimal Penumpang

Berikut merupakan table penentuan kebutuhan halte yang disesuaikan dengan perhitungan menggunakan presentil 85 yaitu sebagai berikut :

Tabel 3 Analisis kebutuhan halte

NO	Segmen		Jumlah PNP	JML MINIMAL PNP	KEBUTUHAN HALTE	HALTE EKSISTING	jumlah halte eksisting
1	Pasar Lakessi	SIMPANG KANTOR CAPIL	5	7	Butuh	ada	1
2	SIMPANG KANTOR CAPIL	UPTD SD N 24 PAREPARE	0	7	Tidak butuh	tidak ada	-
3	UPTD SD N 24 PAREPARE	SPBU Patung pemuda	17	7	butuh	ada	1
4	SPBU Patung pemuda	Patung Kuda Kereta Kencana	18	7	butuh	tidak ada	-
5	Patung Kuda Kereta Kencana	Pasar Rakyat Sampang Minangae	7	7	butuh	ada	1
6	Pasar Rakyat Sampang Minangae	Terminal Lumpue	5	7	Tidak butuh	Ada	1
7	Patung Kuda Kereta Kencana	SIMPANG 4 SDN 12 PAREPARE	6	7	Tidak butuh	ada	1
8	SIMPANG 4 SDN 12 PAREPARE	HALTE SMAN 2 PAREPARE	3	7	Tidak butuh	tidak ada	-
9	HALTE SMAN 2 PAREPARE	Type'c	5	7	Tidak butuh	ada	-
10	PASAR LAKESSI	BUNDRAN TUGU PRAMUKA	18	7	butuh	ada	1
11	BUNDRAN TUGU PRAMUKA	CAFE NACES TEA	18	7	butuh	tidak ada	-
12	CAFE NACES TEA	HALTE SMKN 2 PAREPARE	1	7	Tidak butuh	ada	1
13	HALTE SMKN 2 PAREPARE	HALTE UMPAR	3	7	Tidak butuh	ada	1
14	HALTE UMPAR	Lappade	6	7	Tidak butuh	ada	1
15	CAFE NACES TEA	JL. ANDI MAPPANGARA	5	7	Tidak butuh	ada	1
16	JL. ANDI MAPPANGARA	PERUMNAS	6	7	Tidak butuh	ada	1
17	PASAR LAKESSI	SEVICE MOTOR BANG ONE	7	7	butuh	tidak ada	-
18	SEVICE MOTOR BANG ONE	SOREANG	3	7	Tidak butuh	tidak ada	-

pada table di atas dapat diketahui dari 18 segmen terdapat 11 segmen yang tidak membutuhkan halte karena tidak memenuhi jumlah penumpang minimal yaitu 7 penumpang. Sedangkan 7 segmen lainnya membutuhkan halte karena memenuhi jumlah penumpang minimal lebih dari 7 penumpang, akan tetapi hanya 5 segmen yang di ambil di karenakan 2 segmen lainnya yaitu segmen UPTD SD Negeri 24-SPBU Patung pemuda dan segmen pasar lakessi- bundaran tugu pramuka memiliki tumpang tindih dengan beberapa segmen sebelumnya

3. Penentuan Kebutuhan Halte Berdasarkan Jarak Antar Tempat Henti Dan Tata Guna Lahan

Perhitungan kebutuhan tempat perhentian dihitung berdasarkan ruas jalan yang di lewati angkutan umum. Dengan contoh perhitungan penentuan jumlah halte di atas dapat diringkas menjadi table di bawah ini:

Tabel 4 penentuan jumlah halte

NO	SEGMENT		PANJANG SEGMENT (m)	TATA GUNA LAHAN	STANDAR TEKNIS	KEBUTUHAN HALTE	EKSISTING	TAMBAH
1	Pasar Lakessi	SIMPANG KANTOR CAPIL	1700	pusat kegiatan : pasar, pertokoan	300	5	ada	4
2	SPBU Patung pemuda	Patung Kuda Kereta Kencana	1600	campuran padat : perumahan, sekolah, jasa	500	3	tidak ada	3
3	Patung Kuda Kereta Kencana	Pasar Rakyat Sampang Minangae	1000	campuran padat : perumahan, sekolah, jasa	500	2	ada	1
4	BUNDRAN TUGU PRAMUKA	CAFE NACES TEA	1300	permukiman	400	3	tidak ada	3
5	PASAR LAKESSI	SEVICE MOTOR BANGONE	1500	campuran padat : perumahan, sekolah, jasa	500	3	tidak ada	3

Sumber : Hasil analisis 2023

Jadi kebutuhan ideal untuk halte di segmen SPBU patung pemuda – Patung kuda kreta kencana adalah 3, untuk halte di segmen Patung kuda kreta kencana – pasar rakyat sumpang minangae adalah 2, untuk halte di segmen Bundaran tugu pramuka – café naces tea adalah 3, untuk halte di segmen Pasar Lakessi – service motor bang one adalah 3. Angka-angka tersebut merupakan angka ideal, hal ini berarti bahwa nilai tersebut tetap disesuaikan dengan tata guna lahan disepanjang ruas jalan tersebut.

4. Penentuan Tempat Perhentian Angkutan Umum Berbentuk Shelter

Untuk melakukan penentuan titik tempat pemberhentian ini telah disesuaikan disesuaikan dengan standar surat keputusan Dirjen Perhubungan Darat

No:271/HK.105/DRJD/96 terhadap ruang lalu lintas. Dapat dilihat pada table di bawah ini:

Tabel 5 Penentuan titik halte

NO	SEGMENT		KEBUTUHAN HALTE	PENENTUAN TITIK	TGL	NAMA HALTE
1	Pasar Lakessi	SIMPANG KANTOR CAPIL	4	Jl. Guru M.Amin, Depan kedai canai azzahra	pusat kegiatan : pasar,pertokoan	Halte Guru amin
				Jl. M.Kurdi, Depan UPTD SD negri 17 kotaparepare		Halte UPTD SD Negri 17
				Jl. Veteran , Depan PLNUP3 parepare		Halte PLN UP3
				Jl. Veteran , Depan SD katolik parepare		Halte SD katolik
2	SPBU Patung pemuda	Patung Kuda Kereta Kencana	3	Jl. Bau Massepe, Depan kantor jasa raharja	campuran padat :perumahan,sekolah, jasa	Halte Jasaraharja
				Jl. Bau Massepe, Depan UPTD SD Negri 16 Parepare		Halte UPTD SD negri 16
				Jl. Bau Massepe, Depan patung bau massepe		Halte Bau Massepe
3	Patung Kuda Kereta Kencana	Pasar Rakyat Sampang Minangae	1	Jl. Bau Massepe, Depan lapangan sepak bola sumpang minangae	campuran padat :perumahan,sekolah, jasa	Halte Sumpang Minangae

NO	SEGMENT		KEBUTUHAN HALTE	PENENTUAN TITIK	TGL	NAMA HALTE
4	BUNDRAN TUGU PRAMUKA	CAFE NACES TEA	2	Jl. Ganggawa , Depan akademi perawatan fatimah parepare	permukiman	Halte Ganggawa
				Jl. Jendral ahmad yani, Depan Taman rumah jabatan walikota parepare		Halte Jendral Ahmad Yani
5	PASAR LAKESSI	SEVICE MOTOR BANG ONE	3	Jl. H. A.M Arsyad, Depan SD Negri 52 Parepare	pusat kegiatan : pasar,pertokoan	Halte UPTD SD negri 52
				Jl. H. A.M Arsyad, Depan PLN NP UPOK Bakaru		Halte PLN NP UPOK bakaru
				Jl. H. A.M Arsyad, Depan pertamina TBBM Parepare		Halte M. Arsyad

B. Dimensi Halte usulan

Perhitungan di atas berlaku untuk semua segmen yang ada. Sehingga diperoleh jumlah dimensi halte usulan sebagai berikut :

Tabel 6 evaluasi dan dimensi halte usulan di wilayah studi

SEGMENT		TATA GUNA LAHAN	JML PENUMPANG	Luas Halte Berdasarkan Ruang Gerak Bebas Penumpang (m ²)	Dimensi halte	Standar minimal halte (m)
Pasar Lakessi	SIMPANG KANTOR CAPIL	pusat kegiatan : pasar,pertokoan	11	5.94	3 x 2	4 X 2
SPBU Patung pemuda	Patung Kuda Kereta Kencana	campuran padat :perumahan,sekolah, jasa	17	9.18	4,5 x 2	4 X 2
Patung Kuda Kereta Kencana	Pasar Rakyat Sampang Minangae	campuran padat :perumahan,sekolah, jasa	7	3.78	2 x 2	4 X 2
PASAR LAKESSI	BUNDRAN TUGU PRAMUKA	pusat kegiatan : pasar,pertokoan	18	9.72	4,8 x 2	4 X 2
BUNDRAN TUGU PRAMUKA	CAFE NACES TEA	permukiman	18	9.72	4,8 x 2	4 X 2
PASAR LAKESSI	SEVICE MOTOR BANG ONE	pusat kegiatan : pasar,pertokoan	7	3.78	2 x 2	4 X 2

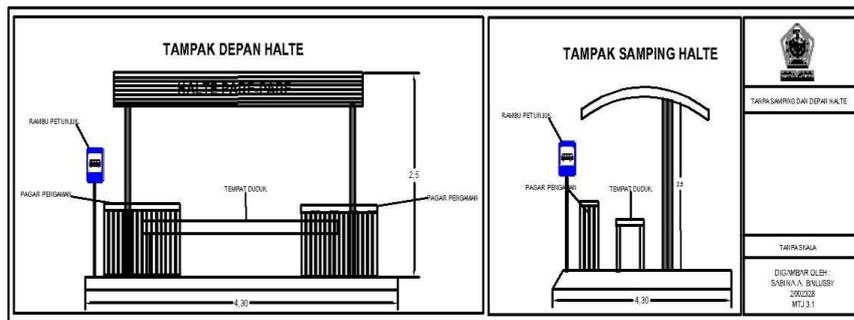
Sumber : Hasil analisis 2023

Dari perhitungan tersebut terdapat ukuran dimensi halte yang tidak sesuai standar maka digunakanlah ukuran standar halte sesuai dengan pedoman teknis 4 m x 2 m, dengan luas 8 m² dan tinggi halte minimum 2,5meter diukur dari lantai hingga bagian atap paling bawah.

C. Desain Halte

Desain halte ini memiliki panjang 4 meter, lebar 2 meter, dan tinggi 2,5meter dan arus pejalan kaki berada di depan halte, dan dilengkapi dengan identitas halte, papan informasi trayek, tempat duduk, kanopi, dan pagar. Semakin lengkapnya fasilitas halte berguna untuk memberikan informasi terkait trayek apa saja yang melintasi halte tersebut, kemudian papan identitas halte berguna untuk mengetahui nama halte tersebut dan biasanya nama halte bergantung pada letak halte tersebut. Tempat duduk juga sangat penting karena akan memberikan kenyamanan kepada pengguna, dan pagar berfungsi sebagai pengaman pengguna halte, mencegah terjadinya kecelakaan apabila ada kendaraan yang menghantam halte. Tidak hanya itu pagar juga berfungsi sebagai penertiban penumpang yang antri ketika memasuki angkot.

Gambar 2 Dimensi halte



Gambar 3 Tampak Depan Halte



KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisa kebutuhan halte di kota Parepare dengan perhitungan permintaan dan tata guna lahan dibutuhkan penambahan halte sebanyak 13 halte pada

kantong penumpang di sepanjang ruas jalan yang dilalui oleh trayek angkutan perkotaan.

2. Didapatkan lokasi halte yang ideal berdasarkan pedoman teknis dan kantong penumpang agar dapat berperan sebagai tempat naik dan turun penumpang adalah :

- 1) Segmen pasar lakessi – simpang kantor capil
 - a. Jl . Guru M.Amin, Deretan Kedai canai azzahra
 - b. Jl. M.kurdi, depan UPTD SD Negri 17 Kota Parepare
 - c. Jl. Veteran, Depan PLN UP3 Parepare
 - d. Jl. Veteran, Depan SD katolik Parepare
- 2) Segmen SPBU patung pemuda – Patung kuda kereta kencana
 - a. Jl .Bau Masepe, Depan kantor Jasaraharja
 - b. Jl .Bau Masepe, Depan UPTD SD Negri 16 Parepare
 - c. Jl .Bau Masepe, Depan patung Bau Masepe
- 3) Segmen Patung kuda kereta kencana – pasar rakyat sampanminangae
 - a. Jl .Bau Masepe, depan Lapangan Bola Sumpang minangae
- 4) Segmen Bundaran tugu pramuka – café naces tea
 - a. Jl. Ganggawa, Depan akademi perawatan Fatimah Parepare
 - b. Jl. Jendral Ahmad Yani, Depan Taman Rumah Jabatan Walikota Parepare
- 5) Segmen Pasar lakessi – service motor bang one
 - a. Jl. H.A.M Arsyad, Depan pertamina TBBM Parepare
 - b. Jl. H.A.M Arsyad, Depan UPTD SD Negri 52 Parepare
 - c. Jl. H.A.M Arsyad, Depan PLN NP UPDK Bakaru

3. Berdasarkan perhitungan untuk menentukan dimensi halte, hanya ada dua segmen yang memenuhi ukuran standar minimum yaitu 4 x 2 meter. Maka dimensi halte yang diperoleh dari hasil perhitungan yang tidak memenuhi standar ukuran minimal halte akan diusulkan dimensinyamenjadi standar ukuran yaitu 4 x 2 meter. Tinggi halte yang diusulkan adalah 2,5 meter. Dan desain halte yang digunakan agar sesuai dengan kondisi yang terdapat pada titik lokasi halte yang telah ditentukan adalah halte dengan posisi arus pejalan kaki berada di depan dan tidak dilengkapi dengan teluk bus menggunakan indicator berdasarkan tingkat pemakaian, ketersediaan lahan, dan kondisi lingkungan yang digunakan sebagai desain usulan halte yang baru.

SARAN

Beberapa saran yang dapat disampaikan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan antara lain :

1. Perlu adanya pengawasan dan evaluasi terhadap unit pelaksana pengelola (operator) angkutan perkotaan agar meningkatkan pelayanan bagi penumpang. Untuk meningkatkan pelayanan angkutan umum di Kota Parepare, maka sangat diperlukan pengadaan fasilitas tempat perhentian angkutan umum baik halte maupun bus stop

- agar fasilitas lebih lengkap dan pengguna lebih nyaman, serta pembangunan fasilitas tempat henti angkutan umum yang sesuai dengan analisis yang telah di bahas pada bab sebelumnya ;
2. Penempatan lokasi fasilitas tempat perhentian angkutan umum disesuaikan dengan hasil analisis penentuan lokasi. Dengan demikian diharapkan prasarana yang dibangun dapat berfungsi secara optimal sebagai tempat menunggu penumpang angkutan umum dan tempat naik turun penumpang angkutan umum;
 3. Untuk pemerintah daerah Kota Parepare diharapkan dapat menggunakan desain halte yang telah di usulkan, sehingga menarik minat calon pengguna angkutan umum;
 4. Untuk masyarakat diharapkan agar bisa menggunakan halte sesuai fungsinya , agar pemanfaatan berjalan secara maksimal.

Daftar Pustaka

- _____, 2009, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 22 Tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan, Jakarta.
- _____, 2014, Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2014 Tentang Angkutan Jalan, Jakarta.
- _____, 2013, Peraturan Pemerintah Nomor 79 Tahun 2013 Tentang Jaringan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan, Jakarta.
- _____, 2010, Peraturan Menteri Nomor 10 Tahun 2012 Tentang Standar Pelayanan Minimal Angkutan Massal Berbasis Jalan, Jakarta
- _____, 2019, Peraturan Menteri Nomor 15 Tahun 2019 Tentang Penyelenggaraan Angkutan Orang Dengan Kendaraan Bermotor Umum Dalam Trayek, Jakarta
- _____,1996, Keputusan Direktur Jenderal Perhubungan Darat Nomor 271/HK.105/DRJD/96 Tentang Pedoman Teknis Perekayasaan Tempat Perhentian Kendaraan Penumpang Umum, Direktorat Jenderal Perhubungan Darat, Jakarta
- Harinaldi, 2005, Prinsip-Prinsip Statistik Untuk Teknik dan Sains,Jakarta:Erlangga.
- Murtono dan Quintana, 1991, Evaluasi Fasilitas Halte Dan Penentuan KebutuhanHalte PKL Taruna/I XLII 2023. Pola Umum Lalu Lintas dan Angkutan Jalan Kota Parepare. Bekasi